

PENGGUNAAN METODE STUDI KASUS DENGAN DEBAT KOMPETITIF YANG DILAKUKAN DENGAN GIAT UNTUK DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN

Gusti Komang Sudarta¹
E-mail: gustikmg123@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan bertujuan meningkatkan kualitas prestasi belajar PKN pada Kelas 6 SD Negeri 3 Sepang Kelod setelah diterapkannya metode studi kasus dengan debat kompetitif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, demikian pula halnya dengan Siklus II. Data prestasi belajar peserta didik digali dengan tes prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas 6 SD Negeri 3 Sepang Kelod tahun pembelajaran 2015/2016 pada semester I mengalami peningkatan setelah menggunakan metode studi kasus dengan debat kompetitif, ini terbukti dari data yang berhasil diperoleh yaitu dari hasil tes awal yang dilakukan nilai rata-rata prestasi belajar siswa baru mencapai 60,63 setelah diterapkannya metode studi kasus dengan debat kompetitif pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 67,50. Pada siklus II setelah dilakukan penyempurnaan perlakuan dari kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya prestasi belajar siswa meningkat menjadi 78,13 hal itu menandakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: metode studi kasus, debat kompetitif, prestasi belajar

THE USE OF CASE STUDY METHODS WITH COMPETITIVE DEBATE TO IMPROVE CIVICS LEARNING ACHIEVEMENT

Abstract

This Classroom Action Research aimed at improving the quality of Civics learning achievement in Grade 6 of SD Negeri 3 Sepang Kelod after the case study method with competitive debate was applied. The study was carried out in two cycles, each of which consisted of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Both cycles were consisted of three. Data on students' achievement in learning was explored by learning achievement tests. The results showed that the learning achievement of the 6th grade students of SD Negeri 3 Sepang Kelod in the academic year 2015/2016 in the first

¹*Gusti Komang Sudarta adalah guru di SD Negeri 3 Sepang Kelod, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng, Bali.*

semester had increased after the case study method with competitive debate was implemented. This was proven from the initial data obtained in which the student learning only reached 60.63 while after the implementation of the case study method with competitive debate in the first cycle, the student learning achievement has increased to 67.50. In the second cycle, after the improvement of weaknesses found in the previous cycle student learning achievement increased to 78.13. It indicates that the learning model applied has been succeeded in increasing the students' learning.

Keywords: case study methods, competitive debate, learning achievement

PENDAHULUAN

Sebagai seorang guru diharapkan mampu membantu agar peserta didik memperoleh informasi, ide, gagasan-gagasan, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai, dan cara-cara berpikir sistematis dan terstruktur untuk dapat membangun pemahaman baru dengan bekal pengetahuan dan pemahaman sebelumnya. Pergeseran pemahaman guru juga menjadi harapan dunia pendidikan yaitu: 1) konsep lama dimana siswa pasif dan hanya guru yang aktif harus segera diupayakan perubahan-perubahan menjadi guru sebagai mediator dan fasilitator. 2) Pelaksanaan proses pembelajaran yang semula lebih ditekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran dan terselesaikannya materi ajar yang ditugaskan untuk disampaikan guru pada siswa, menjadi pencapaian tujuan pendidikan yang dapat membentuk siswa menjadi sosok utuh yang memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk membangun diri dan bangsanya. 3) Pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi dan metode yang lebih didominasi ceramah menjadi strategi discovery inquiry. 4) Evaluasi pembelajaran yang lebih ditekankan pada hasil ulangan saat itu, menjadi evaluasi berkelanjutan. 5) Pencapaian hasil belajar siswa yang hanya sebatas tahu dan paham menjadi mampu mengaplikasikan pengetahuan dan pemahamannya dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Das Sollen atau harapan-harapan telah disampaikan ternyata di lapangan guru belum mampu memenuhinya karena kebenaran yang ada di lapangan ternyata jauh berbeda dengan semua harapan yang ada. Hal ini terlihat dari data prestasi belajar siswa kelas 6 baru mencapai rata-rata 60,63 dengan ketuntasan belajar 44%, dimana hanya 7 siswa yang tuntas, sedangkan yang belum tuntas ada 9 orang. Hal tersebut membuat

peneliti selaku guru di SD Negeri 3 Sepang Kelod harus merencanakan untuk memperbaikinya. Penyebab-penyebabnya adalah: 1) Model pembelajaran yang diterapkan guru masih konvensional, 2) Banyak siswa yang masih lain-lain, mereka belum terbiasa memusatkan perhatiannya dalam belajar, 3) Siswa masih terbiasa menunggu 4) Siswa belum aktif dalam bertanya, 5) Siswa sering diam saja dan tidak mau ikut berpartisipasi.

Agar permasalahan tidak berlarut-larut maka peneliti melakukan tindakan perbaikan menggunakan metode studi kasus dengan debat kompetitif.

Metode studi kasus berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian, atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugasi mencari alternative pemecahannya. Metode studi kasus digunakan untuk mengembangkan berfikir kritis dan menemukan solusi baru dari suatu topik yang dipecahkan. Metode tersebut dapat dikembangkan manakala siswa memiliki pengetahuan awal tentang masalah yang akan dibahas (Yamin, 2008: 165).

Studi kasus merupakan deskripsi mengenai suatu pengalaman dalam kehidupan nyata, berkaitan dengan bidang yang sedang dikaji atau dilatihkan, yang digunakan untuk menetapkan poin-poin penting, memunculkan masalah atau bahkan meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar dari para peserta. Pelaksanaannya biasanya mengikuti suatu skenario nyata, misalnya suatu masalah manajemen atau teknis, dari awal hingga akhir. Karena studi kasus memberikan contoh-contoh nyata mengenai masalah-masalah dan solusi-solusi, tantangan-tantangan dan strategi-strategi, studi kasus tersebut mendukung bahan-bahan yang lebih bersifat teoritis dan sering kali menjadikan 'pelajaran' tersebut lebih dapat diingat dan dipercayai bagi kelas (<http://www.ica-sae.org/trainer/indonesian/p9.htm>).

Sedangkan Metode debat merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari enam orang. Didalam kelompoknya, siswa (tiga orang mengambil posisi pro dan tiga orang lainnya dalam posisi kontra) melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan. Laporan masing-masing kelompok yang menyangkut kedua posisi pro dan kontra diberikan kepada guru.

Selanjutnya guru dapat mengevaluasi setiap siswa tentang penguasaan materi yang meliputi kedua posisi tersebut dan mengevaluasi seberapa efektif siswa terlibat dalam prosedur debat.

Tidak seperti debat sebenarnya di parlemen, debat kompetitif tidak bertujuan untuk menghasilkan keputusan namun lebih diarahkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu di kalangan pesertanya, seperti kemampuan untuk mengutarakan pendapat secara logis, jelas dan terstruktur, mendengarkan pendapat yang berbeda, dan kemampuan berbahasa asing (bila debat dilakukan dalam bahasa asing).

Tindakan perbaikan menggunakan metode studi kasus dengan debat kompetitif dipergunakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 6 semester I Tahun Pelajaran 2015/2016.

Prestasi belajar yang ingin di wujudkan di sekolah dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Angka tersebut biasanya diperoleh setelah dilakukan pengamatan atau evaluasi terhadap aktifitas belajar siswa. Namun agar lebih jelas pembahasan mengenai hal tersebut terlebih dahulu peneliti menyampaikan beberapa pendapat ahli pendidikan.

Benyamin S. Bloom (dalam Nurman, 2006 : 36), prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Sedangkan Winkel (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Saifudin Azwar (1996 :44) prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan. (Saifudin Azwar. 1996. Pengantar Psikologi Intelegensi. Jogyakarta : Pustaka Pelajar.)

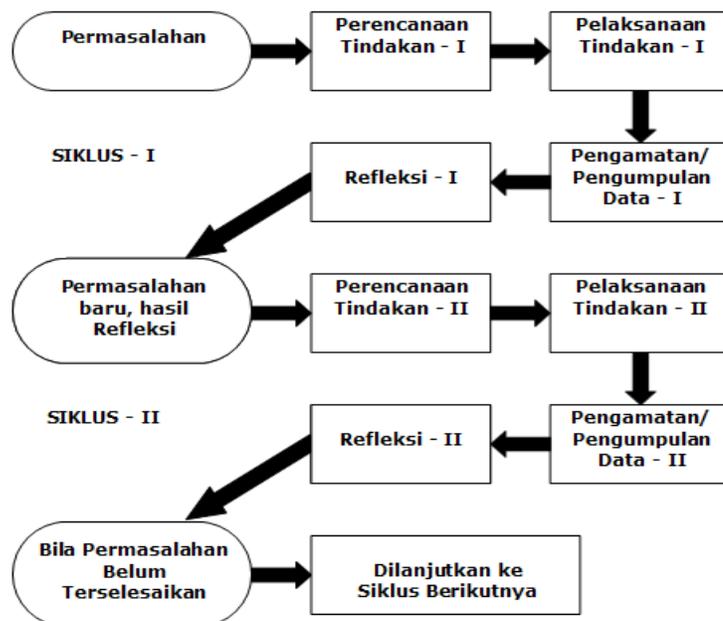
Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti merumuskan permasalahan yang ingin dikaji adalah: Apakah metode studi kasus dengan debat kompetitif dapat meningkatkan prestasi belajar PKN di SD Negeri 3 Sepang Kelod?

Setelah memahami alur latar belakang masalah maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui seberapa tinggi terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan studi kasus dengan debat kompetitif.

Dari penelitian yang diterapkan ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru.

METODE PENELITIAN

Sekolah yang dipergunakan sebagai lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah SD Negeri 3 Sepang Kelod. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mempergunakan rancanganyang dibuat oleh Depdiknas (2011: 12), dimana untuk prosedur pelaksanaannya yaitu dimulai dengan melihat adanya masalah di lapangan. Dengan adanya masalah di lapangan maka peneliti mulai membuat perencanaan I dan selanjutnya melaksanakannya, mengamati atau mengumpulkan data, melakukan refleksi I.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Depdiknas (2011: 12)

Setelah ada permasalahan baru hasil refleksi lalu dibuat perencanaan siklus II, dilanjutnya dengan pelaksanaannya, diamati atau diobservasi dan direfleksi dan apabila permasalahan belum selesai dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dari Depdiknas seperti pada Gambar 1.

Dalam penelitian perlu ditentukan subjek penelitian. Penentuannya diambil karena permasalahan belum tuntasnya prestasi belajar siswa sesuai yang diharapkan. Permasalahan tersebut ditemukan pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Sepang Kelod sehingga dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini. Untuk membantu keberhasilan penelitian, maka perlu ditentukan apa yang menjadi objek dalam penelitian ini. Peneliti merumuskan objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar PKN kelas VI SD Negeri 3 Sepang Kelod. Untuk pelaksanaan penelitian ini sudah terjadwal yaitu mulai bulan Juli sampai bulan Nopember Tahun ajaran 2015/2016.

Untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai yang diinginkan, perlu dilakukan kegiatan observasi. Observasi atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan observasi dan tes prestasi belajar. Sedangkan data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif, berupa rata-rata dan presentase, serta perbandingan dengan indikator keberhasilan penelitian, juga dilakukan penyajian data dengan menyusun tabel dan grafik.

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang peneliti laksanakan, terlebih dahulu menetapkan indikator keberhasilan untuk memberikan batasan tingkat ketercapaian hasil tindakan. Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini adalah apabila nilai rata-rata siswa sudah mencapai 70 dengan ketuntasan belajar mencapai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, data yang diperoleh baik pada siklus I dan Siklus II dapat disajikan pada Tabel 01 berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas 6 Semester I SD Negeri 3 Sepang Kelod Tahun Pelajaran 2015/2016 Nilai Awal, Nilai Siklus I dan Nilai Siklus II

No Subjek Penelitian	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
1	70	80	80
2	70	90	90
3	50	70	70
4	50	50	50
5	70	70	70
6	70	80	90
7	50	60	80
8	70	80	90
9	60	80	80
10	60	70	70
11	60	60	90
12	50	60	80
13	70	70	90
14	50	70	80
15	70	70	70
16	50	70	70
Jumlah	970	1130	1250
Rata-rata	61	71	78
KKM	70	70	70
Jumlah Siswa yang diberi remidi	9	4	1
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	7	12	15
Persentase ketuntasan belajar	44%	75%	94%

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

Siklus I

1. Banyak kelas (K)

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log } (N)$$

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log } 16$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,20$$

$$= 1 + 3,97 = 4,97 \rightarrow 5$$
2. Rentang kelas (r)

$$= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$= 90 - 50$$

$$= 40$$

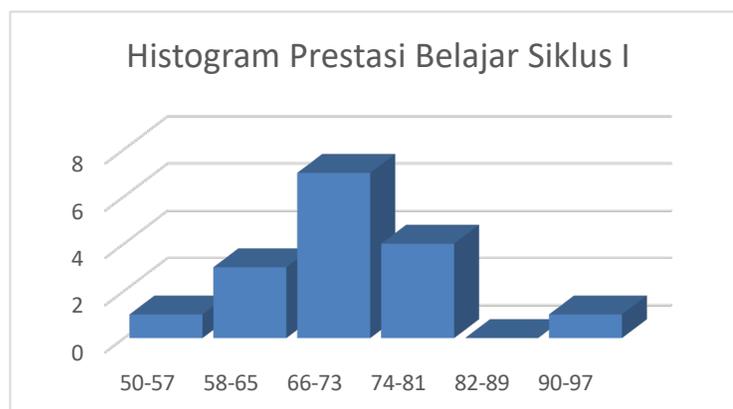
3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{40}{5} = 8$

4. Data kelas interval pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50-57	53,5	1	6,25
2	58-65	61,5	3	18,75
3	66-73	69,5	7	43,75
4	74-81	77,5	4	25
5	82-89	85,5	0	0
6	90-97	93,5	1	6,25
Total			16	100

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar PKN siswa Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 SD Negeri 3 Sepang Kelod Siklus I

Siklus II

1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log } (N)$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log } 16$
 $= 1 + 3,3 \times 1,20$
 $= 1 + 3,97 = 4,97 \rightarrow 5$

2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 $= 90 - 50$
 $= 40$

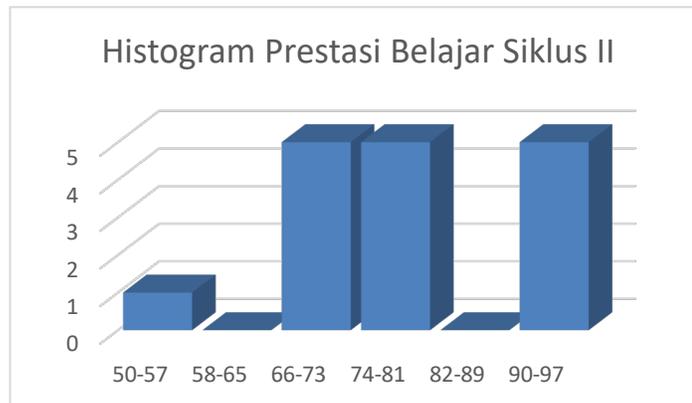
3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{40}{5} = 8$

4. Data kelas interval pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50-57	53,5	1	6,25
2	58-65	61,5	0	0
3	66-73	69,5	5	31,25
4	74-81	77,5	5	31,25
5	82-89	85,5	0	0
6	90-97	93,5	5	31,25
Total			16	100

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar PKN siswa Kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 SD Negeri 3 Sepang Kelod Siklus II

Pembahasan

Pada pelaksanaan awal, peneliti masih mengajar dengan gaya pengajaran yang sehari-hari dilakukan. Setelah melakukan evaluasi dengan pemberian tes prestasi belajar, ternyata nilai anak-anak anjlok, banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Setelah dicek rata-rata yang diperoleh baru mencapai 61, sedangkan KKM mata pelajaran PKN di SD Negeri 3 Sepang Kelod adalah 70. Hasil yang masih jauh di bawah KKM tersebut membuat peneliti terengang dan berpikir untuk melakukan pembelajaran mengikuti pendapat orang-orang ahli.

Setelah memahami semua kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pelaksanaan sebelumnya seperti yang sudah dipaparkan di atas, peneliti mengambil jalan lain yaitu memilih metode *Studi Kasus* dengan *Debat Kompetitif*

untuk diterapkan dalam pembelajaran. Dari kegiatan tindakan tersebut akhirnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 71. Hasil ini ternyata belum mencapai keberhasilan yang diinginkan sesuai tuntutan indikator keberhasilan penelitian, oleh karenanya peneliti harus lebih giat melaksanakan pembelajaran agar mencapai hasil sesuai harapan.

Dengan kelemahan yang ada pada siklus I dimana upaya-upaya yang dilakukan belum maksimal maka pada siklus II ini diupayakan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dan lebih maksimal. Dengan pelaksanaan pembelajaran seperti itu dan dengan mengikuti kebenaran teori yang ada akhirnya prestasi belajar mereka dapat ditingkatkan menjadi 78. Rata-rata tersebut ternyata sudah melampaui tuntutan indikator keberhasilan penelitian karena kelebihan-kelebihan dalam pelaksanaannya sudah diupayakan secara maksimal.

SIMPULAN

Proses pembuktian hipotesis yang dilakukan dengan 2 siklus tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan, telah memberikan gambaran tentang keberhasilan yang telah dicapai. Hasil perbaikan yang dilakukan pada beberapa langkah pembelajaran dengan metode Studi Kasus dengan Debat Kompetitif di siklus I dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh baik melalui hasil tes siklus I dan tes siklus II. Berdasarkan analisis hasil tes siklus I dan tes siklus II rata-rata persentase prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 44% yaitu pada siklus I sebesar 75% meningkat menjadi 94% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (1996). *Tes Prestasi, Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Benyamin S, Bloom dkk, 2003. *Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini*. PT. Rineksa Cipta.

Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Matematika*. Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi. Jakarta

Martinis Yamin. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press.

<http://www.ica-sae.org/trainer/indonesian/p9.htm>

Sunarto. (2012). *Pengertian prestasi belajar*. Fasilitator idola. Diakses dari laman web tanggal 15 Mei 2017 dari:

<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>